BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Disiplin Belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung

Pola asuh otoriter pada Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) mempunyai makna "berkuasa sendiri dan sewenang-wenang."[72] Sehingga bisa dikatakan bahwasannya suatu cara dalam mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua melalui penentuan mengenai beberapa batasan dan aturan yang harus dipatuhi oleh seorang anak dengan tidak ada dua komunikasi dua arah disebut pola asuh otoriter. Lalu orang tua juga berkuasa dalam menetapkan beberapa hal yang berguna bagi anak dan hanya anaklah yang berperan menjadi objek yang melakukan hal tersebut. Apabila seorang anak menyimpang atau membantah, maka tidak segan-segan memberi sanksi kepada anak tersebut. Dengan demikian, hal tersebut anak akan dibatasi kebebasannya, semua yang dikerjakan anak diharuskan cocok dengan apa yang dikehendaki oleh orang tua.

Dari hasil statistic uji t yang sudah dilaksanakan, bisa kita simpulkan bahwasannya nilai koefisien regresi dari pola asuh otoriter yang positif nilainya dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada disiplin siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung yang menunjukkan H1 diterima.

[72] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1988), hlm. 629

Hasil penelitian tersebut cocok dengan apa yang dilaksanakan oleh Indah Wahyu Yuliani dan Dahlia Novarianing Asri dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Aktivitas Sosial terhadap Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar Pada Siswa Kelas VI SDN Kraton 2 Maospati Tahun Pelajaran 2010/2011"[73] Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwasannya pola asuh otoriter berpengaruh sigifikan pada disiplin belajar siswa.

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Disiplin Belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengedepankan prioritas anak, walaupun pada saat mengasuh anak tersebut tidak ada keragu-raguan. Jenis orang tua seperti memiliki sifat rasional, sedangkan perbuatannya didasari oleh pemikiran atau rasio. Kedua orang tua tersebut juga memiliki sikap yang realistis kepada potensi seorang anak. Adapun anak yang sampai melewati batas, tidak diharapkan oleh orang tua tersebut. Jenis orang tua yang seprti ini juga akan memberi kebebasan pada anak dalam menentukan dan mengerjakan suatu perbuatan, selain itu pendekatan dari orang tua juga memiliki kehangatan.[74]

Dari hasil statistic uji t yang sudah dilaksanakan, maka bisa diambil simpulan bahwasannya nilai koefisien regresi pola asuh

[73] Indah Wahyu Yuliani dan Dahlia Novarianing Asri, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Aktivitas Sosial terhadap Kemampuan Mengatasi Masalah Belajar Pada Siswa Kelas VI SDN Kraton 2 Maospati Tahun Pelajaran 2010/2011 ", tahun 2016

[74] *Ibid, hlm.*19

demokratis memiliki nilai yang positif dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pula pada disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung yang berarti H1 diterima.

Hasil penelitian ini cocok dengan yang dilaksanakan oleh Irma Noervadila dan Anisa Meiliana dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Situbondo"[75] Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya pola asuh demokratis mempunyai pengaruh sangat signifikan pada hasil belajar dari siswa.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Disiplin Belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

Berdasarkan analisa dengan memakai SPSS 16.0 memperoleh hasil yang memperlihatkan bahwasannya dari variabel-variabel bebas (X1dan X2,) yang terdiri dari Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Pola Asuh Orang Tua Otoriter mempunyai hubungan positif pada variabel terikat (Y) yaitu Disiplin Belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung. Sehingga hal tersebut bisa disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan diantara pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

[75] Irma Noervadila dan Anisa Meiliana, " Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMPN 1 Situbondo ", Vol. 7 No. 1 (2019)

Hal tersebut sesuai dengan Zakiyah Darajat yang mengungkapkan bahwasannya orang tua memiliki kedudukan yang berperan sebagai pemimpin rumah tangga atau kepala keluarga dalam kehiupuan sehari-hari "orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh".[76]

Dalam kaitannya pada pembimbingan seorang anak tersebut, di dalam ajaran Islam telah diterangkan pada Al-Qur'an mengenai pola asuh anak pra karena Allah SWT memandang bahwasannya seorang anak merupakan perhiasan bagi dunia ini. Adapun hal tersebut sesuai yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ٤٦

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan" (QS. Al-Kahfi: 46)

Berdasarkan hal tersebut bias dikatakan bahwa kewajiban orang tua tidak sekedar hanya memberikan pakaian, minuman, makanan terhadap beberapa anaknya, melainkan berupaya supaya beberapa anaknya tersebut menjadi orang yang berguna di masyarakat dan keluarga, orang yang bahagia, pandai, dan baik. Pembimbingan dan pengontrolan diri sendiri sangat penting bagi siswa, salah satunya dengan penanaman

[76] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 26

kedisiplinan. Orang tua wajib memiliki sikap yang tegas yang memiliki tujuan supaya ajaran yang disampaikan bias dipahami dan diterima oleh seorang anak dalam proses penanaman kedisiplinan tersebut. Dengan demikian tujuan disiplin dapat dipenuhi. Adapun tujuan dari displin adalah mendidik anak untuk mengatur sendiri, artimya anak harus percaya paa diri sendiri, mengendalikan diri, dan tidak tergantumg pada orang lain. Dengan ditanamkan disiplin, diharapkan anak dapat bertingkah laku yang sesuai dan berpikir sebelum bertindak, selain itu kegaduhan yang disebabkan oleh munculnya persaingan kekuasaan dan hak tidak akan bisa terjadi.

Sehingga tugas orang tua diwajibkan bisa mengembangkan beberapa kemampuan yang dipunyai oleh seorang anak supaya dapat berkembang secara optimal, baik rohani maupun jasmani anak tersebut. Selain itu orang tua juga wajim mendidik, membimbing, mengontrol dan mengasuh anak tersebut. Adapun pola asuh tiap-tiap orang tua pada beberapa anaknya memiliki perbedaan.[77] Adat istiadat, keadaan sosial ekonomi, mata pencarian, dan latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi hal tersebut. Pola kasih sayang dan lemah lembut juga diterapkan. Selain itu jika seorang anak menyimpang atau memiliki kesalahan oleh orang tua akan ditindak secara tegas dan diberikan sanksi (pola otoriter). Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menggunakan sistem militer terhadap anaknya.

---

[77] Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18

Dengan pola asuh yang tepat dan bagus terhadap siswa, bisameningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tulungagung.

D. TUJUAN KONSELING DAN UNSUR-UNSUR BK

TUJUAN KONSELING

1. Menurut Oates, (1974:9) Tujuan Konseling adalah memberi fasilitas dan menimbulkan pertumbuhan kepribadian, Menolong pribadi-pribadi umtuk mengubah pola-pola kehidupan yang menyebabkan mereka tidak berbahagia, dan menyediakan suasana persaudaraan dan kebijaksanaan bagi pribadi-pribadi yang sedang menghadapi kehilangan dan kekecewaan. Membantu klien untuk merasa lebih baik/nyaman. Konselor menetapkan tujuan untuk membantu kliennya memiliki kemampuan menolong diri sendiri, sehingga dapat menghadapi situasi hidup selanjutnya dengan lebih konstruktif.[78] Dalam hal ini seperti halnya tujuan konselor untuk membantu siswa kelas VII di Sekolah Menengah Negeri 4 Tulungagung yang tidak disipilin belajar, agar siswa terlepas dari permasalahannya.

2. Menurut Shertzer dan Stone (1980) tujuan konseling antara lain :

   (a) Mengadakan perubahan perilaku pada diri konseli sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan hal ini juga bisa untuk siswa yang tidak disiplin belajar, agar siswa terlepas dari permasalahannya.

[78] Hermawati Fenti, Dr, M.Si *Bimbingan Konseling*. V http//:blackblogger.com

(b) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif bersama orang lain. Ia belajar menerima tanggungjawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.

(c) Pemecahan masalah. Hal ini, berdasarkan kenyataan bahwa invidu-individu yang mempunyai masalah masalah tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Disamping itu biasanya siswa datang pada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu memecahkan masalahnya,

(d) Mencapai keefektifan pribadi,

(e) Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Jelas disini bahwa konselor hanya mengarahkan saja keputusan yang akan diambil adalah berdasarkan dari pikiran konseli.Oleh sebab itu, konseli harus belajar mengestimasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi dalam pengorbanan diri sendiri, batas waktu, tenaga, biaya resiko dan Individu belajar memperhatikan nilai-nilai dan ikut mempertimbangkan yang dianutnya dengan menggunakan akal sehatnya dalam mengambilan keputusan.

3. Menurut Setyawan, (1959) bahwa tujuan konseling adalah agar konseli dapat :

(a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya dimasa yang akan datang,

(b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.

(c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya,

(d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Maka Wisnu Pamuja Utama (2011) berpendapat bahwa tujuan konseling ialah membantu merubah perilaku konseli agar lebih produktif, membantu pemecahan masalah baik masalah pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga, dan keagamaan, serta mendorong peserta didik mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya dalam menemukan solusi sendiri.

E. UNSUR-UNSUR PROGAM BIMBINGAN KONSELING

a. Bidang-bidang bimbingan, yaitu :

1) Bimbingan Pribadi

Beberapa masalah pribadi menimbulkan konflik, misalnya antara intelektual dan emosi,bakat dan aspirasi lingkungan, antar kehendak, antar situasi. Menurut downing, layanan bimbingan bermanfaat terutama dalam membantu menciptakan hubungan sosial yang menyenangkan,menstimulasi siswa meningkatkan parsipasi,mewujutkan

pengalaman belajar yang lebih bermakna,meninggalkan motivasi belajar dan mestimulusi tumbuhnya minat bakatnya.

2) Bimbingan Sosial

Tujuan bimbingan yang agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok sehingga tercipta belajar mengajar yang kondusif. Menurut Abu Ahmad, Bimbingan Sosial dimaksutkan untuk memperoleh kelompok belajar dan bermain,persahabatan dan kelompok sosial yang sesuai dan akan membantu dalam menyelesaikan masalah tertentu.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar bertujuan mengatasi masalah kegiatan belajar di dalam atau diluar sekolah, meliputi bimbingan cara belajar (kelompok atau individual),merencanakan waktu dan kegiatan belajar,kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, dan hal yang berkaitan dengan cara,proses,prosedur dalam belajar.

b. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling yaitu :

1) Layanan Orientasi

Layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru, untuk mempermudah perannya dalam lingkungan yang baru tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan Informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat

digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

3) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan Penempatan Dan Penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya masing-masing.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Individual

Layanan Konseling Individual adalah proses belajar melalui khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseling/klien. Konseling/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam penjabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan Psikologi. Konseling ditujukan pada individual yang normal, yang menghadapi kesulitan dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri dapat disimpulkan bahwa

konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dimaksutkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatanbimbingan kelompok terdiri atas pemberitahuan informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan,pekerjaan,pribadi, dan masalah sosial yang tidak di berikan dalam bentuk pelajaran.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok merupakan Upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam pencegahan dan kesembuhan.

8) Layanan Mediasi

Layanan Mediasi adalah layanan konseling dengan melimpahkan permasalahan klient kepada pihak lain sebagai mediasi dengan konselor sebagai mediator.

9)Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi dalam BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor lainnya dalam mengedenfikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi aktifitas peserta didik atau sekolah.

c. Jenis-jenis Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling

1) Aplikasi instrumentasi

Menjadikan semua data menjadi satu dan keterangan tentang siswa (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan siswa dan lingkungan yang menyeluruh (informasi pendidikan dan jabatan).

2) Himpunan data

Menghimpun data secara keseluruhan dengan keterangan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa yang telah diperlukan. Data yang terhimpun merupakan hasil dari instrument dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebanyak-banyaknya dalam suatu kegiatan layanan bimbingan.

3) Konferensi kasus

Pembahasan kasus yang dialami oleh peserta didik dalam suatu diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (guru,pembimbing kelas,guru mapel,kepsek,orangtua dan pihak-pihak yang terkait lainnya) dengan harapan dapat memperoleh data dan keterangan lebih lanjut serta mempermudah dalam menghentaskan permasalahan tersebut.

4) Kunjungan rumah

Untuk memperoleh data diperlukan lebih dalam pemahaman lingkungan,permasalahan siswa serta untuk pembahasan dan penyelesaian permasalahan siswa.

5) Alih tangan kasus

Pengalihan siswa yang bermasalah kepada guru pembimbing. Sebaliknya, bila giru pembimbing mengetahui siswa yang bermasalah dalam bidang pemahaman atau penguasaan materi pelajaran atau latihan secara khusus mengalih tangankan kasus siswa tersebut pada guru maple atau praktik untuk mendapatkan pengajaran atau latihan pembenahan dan progam pengayaan guru pembimbing juga mengalih tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli lain yang ahli di dalam bidangnya masing-masing seperti dokter,psikater,ahli agama,polisi,dan lain-lain.

-